



► PBTY 2024

Tonjolkan Sisi Edukasi Budaya Tionghoa ke Warga Jogja



Harian Jogja/Yosef Leon

Pembukaan PBTY XIX yang digelar di Gedung Perkumpulan Budi Abadi, Pakualaman, Jogja, Senin (4/3).

Pekan Budaya Tionghoa (PBTY) XIX resmi dibuka pada Senin (4/3) dengan tabuhan genderang oleh sejumlah pejabat Pemda DIY dan Pemkot Jogja di Perkumpulan Budi Abadi, Hoo Hap Hwee, Jalan Bintaran Wetan, Pakualaman. *Event* tahunan yang bertujuan untuk merayakan Tahun Baru Imlek itu digelar pada 4-10 Maret dengan mengangkat tema *Lestari Budaya bagi Negeri*.

Konsep dan lokasi acara PBTY tahun ini sepenuhnya baru. Beda dibandingkan tahun sebelumnya yang selalu digelar di kawasan Ketandan, PBTY 2024 berpindah tempat ke kawasan Pakualaman. Nuansa kuliner yang kerap ditampilkan pada penyelenggaraan tahun sebelumnya dipertahankan, tetapi lebih menguatkan konsep edukasi.

► Halaman 10

Tonjolkan Sisi...

Ketua Panitia PBTY 2024, Ernest Lianggar Kurniawan, mengatakan ada serangkaian acara menarik yang digelar dalam agenda itu. Selama tujuh hari pelaksanaannya, PBTY 2024 akan dimeriahkan dengan pameran budaya dan museum Tionghoa Mataram Indonesia, sarasehan Tionghoa, pengobatan alternatif gratis, stan pernak-pernik, lomba mewarnai dan lain sebagainya. "Semoga acara ini bisa jadi hiburan dan pelestarian budaya bagi masyarakat Jogja," jelasnya.

Perwakilan Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC), Koes Sianny Pinniawati, menyebutkan perayaan Imlek 2024 yang merupakan Shio Naga Kayu diyakini sebagai tahun yang spesial karena melambungkan keberuntungan dan kesehatan.

Berkaitan dengan PBTY, banyak yang menyayangkan acara tahun ini tidak digelar di Ketandan, tapi pihaknya percaya panitia pelaksana pasti menyajikan kegiatan yang tak kalah menarik meski dengan lokasi baru.

"Bisa lihat malam ini [kemarin]

venue sangat cantik dan sesuai dengan tema.

Bahkan tata lampu yang ciamik juga dihadirkan. Kami bersyukur bahwa Pemda DIY dan Pemkot Jogja mendukung acara ini dan antusiasme masyarakat sangat luar biasa dalam merespons agenda tahunan ini," jelasnya.

Gaungkan PBTY

Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo, mengatakan PBTY tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang dimeriahkan dengan hiruk pikuk kuliner. Tahun ini panitia lebih mengangkat sisi edukasi dan tentu menjadi hal yang menarik bagi masyarakat yang ingin tahu bahwa budaya Tionghoa ada yang sudah berakulturasi dengan budaya Jawa.

"PBTY menjadi penggerak dari event ekraf dan pariwisata serta selalu ditunggu oleh masyarakat Jogja dan wisatawan. Tentu kali ini jadi magnet yang luar biasa dan saya pesan kepada yang hadir agar kita promosikan ke semua medsos sehingga gaung PBTY dengan kehadiran tema baru dan konsep baru bisa lebih

menarik untuk dikunjungi," katanya.

Paniradya Pati Paniradya Kais-timewan DIY, Aris Eko Nugroho, menyampaikan PBTY menjadi pembuktian betapa kayanya keragaman suku bangsa dan budaya yang hidup di Jogja sebagai taman sari Indonesia. Dengan tema *Lestari Budaya bagi Negeri*, PBTY diharapkan menjadi momen yang spesial seiring transformasi signifikan dari segi konsep penyelenggaraannya.

"Pendidikan tanpa batas yang disebutkan Konfusius sangat relevan dengan konsep PBTY tahun ini yang menghubungkan masa lalu, kini dan masa depan, salah satunya tentang batik peranakan yang jadi simbol akulturasi Jawa dan Tionghoa. Mari kita jadikan PBTY untuk momen belajar, berbagi dan merasakan kekayaan budaya Jogja," ungkapnya.

Terdapat enam ruangan di bangunan Perkumpulan Budi Abadi yang dibuat menjadi museum dan ruang pameran. Berbagai hal terkait dengan kebudayaan Tionghoa ditampilkan dalam sejumlah ruangan itu. (Yosef Leon/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005